

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya zaman, tidak dipungkiri bahwa kemajuan teknologi semakin berjalan dengan sangat cepat. Berbagai sektor di dalam masyarakat mulai terpengaruhi oleh kemajuan teknologi tersebut. Salah satu sektor yang terkena dampak besar adalah sektor pendidikan. Pendidikan dituntut untuk selalu berevolusi dan mampu menjadi penunjang untuk menghadapi permasalahan globalisasi, seperti menghadapi revolusi industri 4.0, modernisasi, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud (2018) yang bertujuan untuk mempersiapkan para pejuang masa depan agar memiliki pedoman sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Selain menjadi kreatif dan inovatif, hal lainnya yang wajib dikuasai pada era global seperti saat ini adalah kepandaian dalam berkomunikasi. Berkomunikasi berperan sebagai kunci dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap kegiatan di dalam hidup memerlukan komunikasi baik secara lisan maupun non-lisan untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran, dan lain sebagainya. Berbahasa asing menjadi suatu hal yang penting untuk dikuasai agar dapat bersaing di era global saat ini.

Pesatnya teknologi berkaitan erat dengan tersebar luasnya bahasa asing melalui berbagai media komunikasi, maupun buku. Penguasaan bahasa asing menjadi sangat penting untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Bahasa dan pendidikan merupakan salah satu hal yang saling berkaitan. Hal ini yang membuat adanya program pembelajaran bahasa asing atau yang disebut dengan Peminatan Bahasa dan Budaya pada kurikulum di Indonesia. Program bahasa asing yang ditawarkan pada kurikulum di Indonesia meliputi bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, bahasa Korea, bahasa Jerman dan bahasa Perancis yang diterapkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah

Sarda Wahyuni, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(MA). Berdasarkan data pada tahun 2018, terdapat sebanyak 5.000 sekolah di Indonesia yang menerapkan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Terdapat beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Jerman dengan mengacu kepada Kurtilas (Kurikulum 2013) yang diharapkan setiap peserta didik mahir dalam empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*Hören*), keterampilan berbicara (*Sprechen*), keterampilan membaca (*Lesen*), dan keterampilan menulis (*Schreiben*).

Keempat keterampilan tersebut memiliki kesulitannya masing-masing dan harus dikuasai oleh peserta didik. Dari semua keterampilan yang dijabarkan, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang sulit dipelajari bagi peserta didik dalam keterampilan berbahasa. Sedangkan dengan semakin berkembangnya teknologi, sarana komunikasi tidak hanya dilakukan melalui lisan tetapi juga dengan tulisan. Penyampaian informasi tertulis berbasis digital semakin diperlukan guna mendapatkan sumber informasi yang terpercaya bagi orang lain yang membutuhkan. Oleh sebab itu menulis memerlukan penguasaan dalam faktor kebahasaan yaitu tata bahasa, kosakata dan pemahaman Grammatik agar terciptanya kalimat-kalimat indah dan terstruktur. Karena pada dasarnya selama menulis peserta didik harus mampu mengeluarkan ide atau gagasan, pendapat, dan perasaan agar tertuang baik di dalam tulisan. Proses agar terciptanya penulisan yang baik memerlukan proses yang panjang dan diperlukannya latihan secara teratur. Namun pada kenyataannya, berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Cimahi, peserta didik masih kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Jerman. Faktor umum yang menyebabkan keterampilan menulis menjadi kendala peserta didik, salah satunya ialah kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa, peserta didik masih kesulitan untuk merangkai kata yang benar, mendeskripsikan dengan baik, dan membuat kalimat sesuai dengan karakteristik keterampilan menulis bahasa Jerman. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh adanya faktor non kebahasaan lainnya, seperti (1) keterbatasan waktu pelajaran bahasa Jerman yang menyebabkan kurangnya latihan menulis bahasa Jerman; (2) kurangnya minat serta motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman dikarenakan anggapan bahwa

bahasa Jerman sulit dipelajari; (3) rasa takut akan membuat kesalahan mampu menurunkan nilai dan (4) pembelajaran konvensional dan terbatasnya bahan ajar yang digunakan.

Berdasarkan identifikasi kesulitan-kesulitan yang diduga menjadi penyebab kendala peserta didik dalam menulis, diperlukan sebuah model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran menulis bahasa Jerman terasa mudah dan menyenangkan. Hal ini juga bertujuan agar bahan ajar yang digunakan tidak hanya sebatas buku yang ada dipakai sekolah.

Salah satu upaya yang diduga dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan *Flipped Classroom* dalam pembelajaran menulis. *Flipped Classroom* merupakan salah satu jenis model pembelajaran campuran (*blended*) yang memanfaatkan media pembelajaran daring untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti video pada kanal YouTube (Staddon, 2022). Melalui model pembelajaran *Flipped Classroom*, peserta didik mempelajari materi yang akan dipelajari di kelas terlebih dahulu melalui video yang ditonton di rumah, setelah itu peserta didik akan mengaplikasikan pemahaman yang didapat sebelumnya dengan memecahkan masalah dan diskusi di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik ikut berperan aktif dan tertarik belajar bahasa Jerman serta dengan penggunaan *Flipped Classroom*, memungkinkan peserta didik untuk memiliki waktu lebih dalam melatih keterampilan menulis bahasa Jerman. Penelitian mengenai *Flipped Classroom* pernah dilakukan oleh Kholifah dkk. (2022) yang berjudul “Pengembangan *Flipped Classroom* dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil tes akhir, hasil akhir pengerjaan lembar kerja peserta didik yang termasuk ke dalam kategori tinggi dan semua peserta didik dinyatakan tuntas. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam keterampilan yang diuji, yaitu keterampilan menulis. Adapun penelitian ini lebih memfokuskan pada keterampilan menulis bahasa Jerman.

Mengacu kepada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, model pembelajaran inovatif diharapkan dapat diterapkan guna berupaya menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Dengan menggunakan model *Flipped Classroom*, diharapkan peserta didik dapat mampu memiliki waktu lebih untuk berlatih menulis bahasa Jerman dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Oleh sebab itu, untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap keterampilan menulis, maka akan dilaksanakan sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk kepada latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*?
2. Bagaimana keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*?
4. Apakah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

2. Keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
3. Perbedaan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
4. Efektivitas penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.
5. Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah peningkatan kualitas dan perkembangan dalam model pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman dan memberi nilai tambah penggunaan teknologi sebagai media alternatif pembelajaran bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran *Flipped Classroom* yang dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan agar dapat menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman bagi peserta didik dan membuat kegiatan pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis bahasa Jerman.

c. Bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan agar meningkatkan semangat peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Jerman dan meningkatkan kreativitas pada peserta didik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada skripsi ini terdapat lima bab, yaitu Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Pustaka), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Temuan dan Pembahasan) dan Bab V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi).

Pada Bab I (Pendahuluan) terdapat paparan mengenai permasalahan penelitian yang dituliskan pada latar belakang penelitian. Bagian lainnya pada bab ini adalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II (Kajian Pustaka) berisi konsep dan teori yang relevan dengan penelitian yang bersumber dari jurnal, buku, dan media lainnya. Teori yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya adalah Model Pembelajaran, *Flipped Classroom*, dan Keterampilan Menulis.

Bab III (Metode Penelitian) berisi penjelasan mengenai desain penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, instrument, prosedur, dan analisis penelitian. Adapun pada Bab IV (Temuan dan Pembahasan) dibahas mengenai temuan penelitian yang didapat melalui analisis. Bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah pada Bab I. Pada Bab V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi) dipaparkan simpulan dari penelitian dan juga rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.